

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDI Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. Gambaran Umum SDI Hidayatullah

Sejarah berdirinya dan profil SDI Hidayatullah Banyumanik Semarang yaitu; Yayasan Abul Yatama berdiri pada tanggal 23 Juni 1984. LPI Hidayatullah adalah salah satu bidang di bawah Departemen Pendidikan yayasan Abul Yatama yang dipimpin oleh kepala bidang pendidikan dasar dan menengah (KABIDDIKDASMEN) yang saat ini kepemimpinan di amanahkan kepada Drs. H. Abdul Ghofur, M.Pd.

Kemudian pada tahun berikutnya yayasan ini mendirikan sebuah LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Hidayatullah. yang berdiri pada tanggal 15 Mei 1988 yang berkedudukan di jalan Durian Selatan I nomor 6 Banyumanik Semarang. Hingga saat ini LPI Hidayatullah telah memiliki satuan pendidikan/institusi pendidikan yang cukup lengkap, yaitu mulai dari KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak), SD,SMP dan SMA yang berbasis Islami.

2. Lokasi

SD Islam Hidayatullah secara geografis terletak di Jl. Durian Selatan 1 Sronдол Wetan Kec. Banyumanik Semarang 50263 Telp / Fax: (024) 7474171 (peta terlampir), email: sd@lpi-hidayatullah.com. Sebagai kepala sekolahnya saat ini adalah Bapak Suprpto Haris Setiawan, S.pd.

3. Visi misi dan tujuan pendidikan

a. Visi LPI Hidayatullah

Memadukan Dzikir, Pikir, Ikhtiar menyemai benih insan khoiru ummah

b. Misi LPI Hidayatullah

➤ Menjadi Sekolah Dasar Islam unggul berbasis dakwah

➤ Menjadi Sekolah Dasar Islam rujukan di Jawa Tengah

c. Tujuan Pendidikan

Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang:

- 1) Cinta kepada Allah dan rosulnya,
- 2) Berbakti kepada orang tua dan sayang kepada keluarga,
- 3) Mandiri, dan peduli
- 4) Tanggap pada pengembangan sains, teknologi dan seni.¹

a. Struktur Organisasi SDI Hidayatullah tahun pelajaran 2011/2012.

Struktur organisasi SDI Hidayatullah

- a) Ketua yayasan Abul Yatama : Umar Thoha, M.BA. MSi
- b) KABIDDIKDASMEN : Drs. H. Abdul Ghofur, M.Pd.
- c) Kepala Sekolah : Suprpto Haris Setiawan, S.Pd
- d) Waka Kurikulum 123 : Dwi Wulandari, S.Pd
- e) Waka Kurikulum 456 : M. Hambali, S.Si
- f) Waka Kesiswaan : Suparno, S.Pd
- g) Waka Humas dan RT : Supriyanto, S.Pd
- h) KA TU : Maryanto, S.E
- i) Semua dewan guru dapat di lihat dalam lampiran.²

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila dalam lembaga tersebut terdapat pendidik (guru) dan karyawan yang bertugas sesuai bidangnya untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah adalah pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di sekitar Semarang.

¹ Dokumentasi SDI Hidayatullah Semarang

² Dokumentasi SDI Hidayatullah Semarang

4. Sarana Dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu Sekolah Dasar Islam Hidayatullah tahun pelajaran 2011/2012 mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Lab komputer (Pentium 4)
- b. Lab matematika yang lengkap
- c. Gedung serbaguna
- d. Ruang multimedia
- e. Lapangan olahraga
- f. Perpustakaan tertata rapi
- g. Masjid nyaman dan luas
- h. Aula dan ruang pertemuan
- i. Play ground sebagai area bermain anak.

Semua sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2011/2012 dalam keadaan masih layak pakai dan masih layak untuk dihuni karena fasilitas tersebut terjaga dengan baik dan tertata dengan bersih.

B. Data Dan Analisis Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

1. Data Hasil Penelitian

Dalam Manajemen Islam disebutkan bahwa semua tindakan Rosullah SAW selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban membuat perencanaan yang teliti, ini banyak terdapat didalam al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah di buat perencanaan.

Dalam landasan teori perencanaan merupan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagai man banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan

secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilakasakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat³. Perencanaan merupakan suatu proses berfikir, Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau kegagalan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana yang harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Perencanaan adalah proses dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

Maka Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang pada tahun pelajaran 2011/2012 sebelum menjalankan kegiatan Pramukannya dilakukanlah sebuah perencanaan guna untuk memenuhi syarat dari bagian proses manajemen yang dilaksanakan, yang meliputi pembuatan Program Kerja untuk tahun kegiatan 2011/2012 sebagaimana

³ Sulistityorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, hlm. 28-29

yang terlampir.⁴ Penyusunan Program Kerja yang dibuat oleh Pembina Pramuka dan Kordinator yang bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dengan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan rencana kerja tahun anggaran sebelumnya, program juga di susun berdasarkan kemampuan dukungan dana dan kemampuan admistrasi, serta kegiatan pelantikan anggota baru Siaga yang berguna untuk pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tahun kegiatan 2011/2012.

Setelah perencana selesai maka dilakukanlah sebuah kegiatan lanjutan yaitu Pengorganisasian yang merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaanya diberikan tanggung jawab dan wewenag, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai efektif, efisien dan produktif. Pengorganisasian tersebut dilaksanakan guna mengatur atau membagi pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing orang yang ditunjuk oleh kepala sekolah Islam Hidayatullah banyumanik semarang tahun pelajaran 2011/2012 sesuai tugas dan jabatannya, seperti yang telah dilaksakan yaitu pembagian tugas kepada pembina pramuka, Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka.

Dalam landasan teori disebutkan bahwa Penggerakan/pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara

⁴ Dokumentasi SDIH Banyumanik Semarang

bersama.⁵ Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang sangat penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan organisasi

Dalam pengorganisasian program yang telah disusun dan ditetapkan oleh sekolah tahun pelajaran 2011/2012 bahwa dalam kepramukaanya terdapat banyak kegiatan selain yang diprogramkan, seperti menyanyi, bertepuk pramuka, dsb. Dan itu semua adalah kegiatan yang juga biasa bahkan rutin dilakukan dalam latihan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang ini dilaksanakan pada sore hari, yaitu pelaksanaannya setelah pemberian pelajaran kepada peserta didik. Pemilihan waktu pelaksanaan pada sore hari adalah agar pelaksanaan ekstrakurikuler ini tidak mengurangi jam belajar-mengajar peserta didik, sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar. Karena pada intinya kegiatan ekstrakurikuler adalah dilaksanakan diluar jam pembelajaran.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah ini terdapat pembina dan pelatih yang akan mendampingi peserta didik untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan serta kemampuan yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini. pembina dan pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sendiri Sehingga pihak sekolah tidak perlu mendatangkan pembina dan pelatih dari luar sekolah, karena sudah memiliki guru-guru yang akan mendampingi peserta didik menempuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka ini pihak sekolah memberikan jadwal kepada peserta Pramuka dan dalam Pelaksanaan

⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm, 23

kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.10-16.10 yang berlangsung setelah jam belajar mengaajar peserta didik.

Kegiatan Pramuka Siaga di Sekolah Dasar Islam hidayatullah tahun kegiatan 2011/2012 meliputi persiapan pesta siaga, dan kegiatan latihan mingguan berisikan materi yang tercantum di Program kerja yang disesuaikan dengan isi buku SKU. Seperti dilaksankanya Upacara pembukaan, absensi, kegiatan inti yang mempunyai materi pokok seperti contoh; Pengetahuan Umum Kepramukaan, patriotisme dengan metode pembelajaran ceramah, praktek, dan tanya jawab, adapula disiplin dan ketangkasan dengan metode pembelajaran ceramah, praktek, dan observasi. Struktur organisasi Pramuka Siaga di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2011/2012 yaitu: Pelindung Bapak Kepala Sekolah, Pembina: Bapak Suparno S.Pd, Bapak Willis Dul Jubaidi S.Ag. dan Bapak M. Suwarno S.Pd., serta Coordinator: Bapak Wilis Dul Jubaidi S. Ag. Dan sebagai pelatih yaitu Bapak M. Suwarno S. Ag.

Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan peserta siaga melalui kegiatan kepramukaan yaitu dengan praktik. Peserta siaga diberikan materi oleh dewan pelatih dan pembina, Setelah pemberian materi selesai diberikan peserta siaga akan diberi kesempatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sebelumnya.

Metode pemberian materi dalam kegiatan kepramukaan dengan praktik cukup efektif, karena dengan metode penyampaian seperti ini peserta siaga menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta tidak membuat kantuk.

Sebagai penunjang pelaksanaan latihan pramuka diperlukan adanya lapangan untuk praktek kegiatan pramuka, seperti PBB yang membutuhkan tempat lapang yang lebar dan datar, dan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2011/2012 sudah memfasiltasi keperluan tersebut yang mana tersedianya lapangan untuk melaksanakan latihan pramuka yang berada di halaman sekolah,

meski tidak dikhususkan untuk pramuka saja namun keadaan lapangan tersebut sangat baik karena memiliki luas yang lebar serta datarnya bidang halaman tersebut, sehingga baik untuk melakukan latihan pramuka di halaman tersebut.

Selain lapangan yang diperlukan untuk latihan pramuka, ruang kelas pun juga menjadi syarat tempat latihan pramuka Sekolah Dasar Hidayatullah, dan adapun kelas yang digunakan latihan pramuka dengan kondisi fisik dan kebersihan yang cukup baik, karena karena ruang kelas tertata rapi dan bersih, juga ventilasi udara yang cukup baik untuk memberikan kenyamanan orang yang berada didalamnya. Selain dari lapangan dan ruang kelas untuk keperluan pramuka, perlengkapan untuk penunjang pramuka juga cukup baik, karena sekolah ini memiliki beberapa perlengkapan seperti beberapa tenda untuk keperluan berkemah, tali pramuka yang cukup, tongkat pramuka, dan beberapa puluh tongkat kecil untuk mendirikan tenda dan semuanya tertata rapi di ruang perlengkapan pramuka.

Selain dari kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan adalah adanya bentuk sanksi dan reward bagi peserta didik dalam penanganan kedisiplinan siswa SDIH Banyumanik Semarang tahun 2011/2012 yang mana Setiap siswa diberikan point 100 pada awal semester dan akan berkurang apabila terdapat pelanggaran kedisiplinan.

Tabel 4.1.
Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib

Jumlah Sisa Poin	Tindak Lanjut	Sanksi
80 s.d 90	Peringatan Lisan	Taujih dan proses pembinaan
70 s.d 79	Surat Peringatan	Membersihkan lingkungan sekolah dan atau WC
60 s.d 69	Surat Perjanjian dan Pemanggilan Ortu	Penugasan khusus dan Pemanggilan Siswa ke Walas
50 s.d 59	Skorsing 2 Hari	Pemanggilan Ortu ke

		Walas dan BP
40 s.d 49	Skorsing 3 Hari	Pemanggilan Ortu ke Ka Sekolah dan Penandatanganan Surat Bermaterai
	KONFERENSI KASUS, SK Kepala Sekolah	Hasil akan diberitahukan ke Orang Tua Konferensi Kasus (Ka sekolah, Ortu, Walas, BP)

Selain sanksi juga terdapat Pemberian reward berupa nilai bagi siswa yang disiplin yang pada akhirnya ditentukan nilai akhir sikap/budi pekerti, yaitu:

Tabel 4.2
Reward untuk siswa yang disiplin

Nilai	Kriteria	Deposit Bobot Akhir
A	AMAT BAIK	90 – 100
B	BAIK	75 – 89
C	CUKUP	50 – 74
D	KURANG	1 – 49

Adapun pemberian nilai akhir disampaikan oleh wali kelas untuk dicantumkan pada buku laporan pendidikan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan dan untuk memperoleh surat kelakuan baik dari sekolah.

Setelah dari perencanaan dan pelaksanaan yang telah tercapai, maka terdapatlah tingkat lanjutan yaitu Evaluasi, yang mana evaluasi adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Evaluasi/pengawasan dilakukan dalam usaha memanejemen semua, bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan di umuskan sebelumnya oleh Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun kegiatan

2011/2012 yang nantinya digunakan untuk mengetahui hasil yang diharapkan sebelumnya, yaitu meningkatnya kedisiplinan peserta didik.

Tahap ini merupakan bagian yang sama pentingnya dengan sebelumnya, yaitu sebagai umpan balik terhadap program yang terlaksana.

Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mengacu pada Pasal 17 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka.

Dan hasilnya digunakan untuk penilaian sejauh mana tingkat kecakapan peserta siaga yang pelaksanaannya diatur oleh pembina pramuka dan dievaluasi oleh pembina serta pelatih pramuka, yang mana penjadwalannya ialah bisa dalam tiap hari latihan mingguan atau secara berkala yang diatur oleh pembina pramuka yang penempatannya bisa ditempatkan pada waktu setelah kegiatan inti selesai atau terjadi sebelum upacara penutupan latihan dilaksanakan, dan yang menjadi focus penilaiannya yaitu meliputi materi yang telah diajarkan, seperti, aspek pengetahuan umum kepramukaan, ketangkasan kreativitas, serta kecakapan pramuka dalam bentuk praktek. Kemudian secara praktis, yaitu dilakukan dengan situasi dan kondisi setempat. Dan juga dengan cara penyajian kegiatan yang menarik dan menyenangkan seperti pada kegiatan *Fiska Mahmuka* (fikrah, islam dan tadabbur alam dalam kemah pramuka) yang dilaksanakan selama satu hari-dua malam, yang mana kegiatan tersebut adalah pengganti PERSAMI (perkemahan sabtu minggu) yang biasa dilaksanakan dalam waktu satu hari-satu malam, adapun susunan jadwal *Fiska Mahmuka* yang telah terlaksana sebagaimana terlampir.⁶

Ketika saat kegiatan *Fiska Mahmuka* berlangsung apabila dewan pelatih atau pembina pramuka membunyikan peluit 3 kali maka peserta siaga atau pemimpin regu harus menghentikan aktivitas dan berlari menuju sumber suara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peserta siaga untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini juga suatu cara untuk menumbuhkan

⁶ Dokumentasi SDIH Banyumanik Semarang

kedisiplinan peserta siaga dimana mereka dilatih disiplin untuk lebih tanggap terhadap perintah yang diberikan.

Proses penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara langsung yaitu peserta didik secara sadar merasakan proses penilaian SKU, sesuai dengan kesepakatan peserta siaga dengan pembina. Kemudian Secara tidak langsung, yaitu dengan cara peserta didik mengikuti kegiatan di dalam latihan berkala atau dalam mengikuti kegiatan lain dan tidak disadarinya bahwa dalam kegiatan tersebut mereka dinilai kecakapannya, hal ini perlu dilakukan oleh Pembina pramuka Sekolah Dasar Islam Hidayatullah khususnya untuk peserta didik yang segan atau takut dinilai.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Perencanaan

Setelah data terkumpul maka penulis melakukan langkah berikutnya, yaitu analisis yang dalam kamus besar bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Adapun analisis Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang terdapat beberapa tahap yakni:

Perencanaan adalah penentuan dari apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang di lakukan oleh orang-orang yang mengatur

semua unsur-unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan, oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dilakukan di bulan Juli ketika tahun ajaran baru di mulai yang meliputi: Rencana program kerja (Proker) yang akan dijadikan acuan para anggotanya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan, dan pelantikan anggota yang baru masuk menjadi anggota pramuka siaga.

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan menurut penulis adalah sebagai berikut;

- a. Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.
- b. Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.
- c. Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga sehingga lebih waspada dan dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- d. Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.

Adapun pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Karena tanpa tenaga yang profesional maka apa yang telah direncanakan dalam proker tidak akan berjalan secara maksimal. Karena pengalaman dalam membina dapat menjadi bahan refrensi bagi pembina atau dewan pelatih itu sendiri untuk

menjalankan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Maka sekolah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.

Penulis melihat dalam persiapan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, khususnya dalam latihan rutin tiap minggu, pelatih pramuka dan koordinator pramuka selalu persiapan untuk berkoordinasi dengan pembina pramuka dalam penjabaran materi Pramuka Siaga yang akan dilaksanakan, yaitu seperti arahan sistematika kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tiap kali latihan yang akan dilaksanakan agar sesuai modul Proker, seperti yang telah dijadwalkan dalam proker misalnya dalam bidang kedisiplinan dan ketangkasan, yakni adanya upacara pembukaan, PBB, permainan, dan upacara penutupan.. Dengan demikian materi yang di berikan untuk peserta siaga diharap sesuai dengan yang di harapkan dan memenuhi standar modul dan buku SKU.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler pilihan bagi peserta didik Sekolah Dasar Islam Hidayatullah mulai dari kelas II sampai kelas V. Adapun pelaksanaan Ekstrakurikuler pramuka mempunyai tujuan yang diantaranya adalah melatih kedisiplinan, melatih kemandirian, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, melatih perkembangan intelektual dan kreatifitas, mengembangkan sikap mental yang tidak mudah putus asa dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa serta menambah keyakinan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Untuk mengetahui keadaan sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler, maka dilaksanakan observasi lapangan, hasil dari observasi tersebut terangkup pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Gambaran observasi
ekstrakurikuler pramuka dilapangan

No.	Aspek yang diamati	Skala		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Perlengkapan			√
2.	Kenyamanan		√	
3.	Kelas			√
4.	Lapangan			√
5.	Perhatian siswa		√	

Dari pengamatan atau observasi diatas kita dapat mengetahui bahwa perlengkapan yang ada untuk latihan ekstrakurikuler sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari beberapa perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah dasar hidayatullah banyumanik semarang, misalnya : tenda, bendera simapor dan morse, tongkat pramuka, dll.

Kenyamanan ruang kelas yang digunakan untuk latihan ekstrakurikuler pramuka memiliki kategori cukup, hal ini bisa dilihat dari kerapian tata ruang kelas dan adanya ventilasi sirkulasi udara yang baik, kebersihan ruang kelas juga sangat diperhatikan sehingga siswa dalam melaksanakan latihan merasa nyaman.

b. Analisis Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2011/2012 berupaya untuk menjalankan organisasinya secara professional baik dalam bidang kurikuler maupun dalam bidang ekstrakurikuler, adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bidang garapannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adanya peserta didik yang berminat untuk ikut mengikuti kegiatan ini merupakan faktor pendorong terlaksananya kegiatan kepramukaan. Minat peserta didik yang besar untuk mengikuti kegiatan ini dapat memperlancar proses menumbuhkan kedisiplinan peserta siaga melalui peraturan yang ditetapkan pembina, bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam memberikan materi juga

menjadi faktor pendorong peserta siaga tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Minat/perhatian siswa pada saat akan latihan pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang menurut penulis cukup baik karena para peserta pramuka selalu siap untuk menerima aba-aba dari sang pelatih pramuka, kemudian gairah peserta pramuka sangat baik sekali dan dapat terlihat dari absen peserta yang dilakukan sebelum latihan dimulai yang terlihat selalu penuh/jarangnya ada yang bolos latihan.

Pemberian izin yang diberikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam perijinan tempat juga penting, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat kegiatan dapat berjalan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sangat relevan karena dalam kegiatan kepramukaan itu dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam kehidupan di sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan non rutin dan kegiatan partisipasi.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan peserta siaga terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam kegiatan kepramukaan, pembina pramuka menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh peserta siaga. Peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, topi, baret, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dll. Peraturan yang telah disepakati oleh pembina

pramuka berlaku tidak hanya bagi peserta didik saja, akan tetapi juga pembina dan pelatih pramuka sendiri.

Adanya peraturan yang diberlakukan memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik untuk mencapai tahap dimana peserta didik yang tadinya mematuhi peraturan karena rasa takut menjadi sadar akan peraturan yang berlaku, karena muncul rasa bersalah apabila melanggar dan dapat menyesuaikan diri untuk menghindari hukuman. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tahu dan menjadi terbiasa melakukannya.

Kegiatan kepramukaan juga dilatih melalui bentuk-bentuk kegiatan seperti Peraturan Baris-berbaris (PBB), dan persiapan pesta siaga. Peraturan baris-berbaris, dan persiapan pesta siaga merupakan materi wajib dalam kegiatan kepramukaan yang harus diikuti oleh peserta siaga.

Sebelum pelatihan PBB dilaksanakan peserta siaga harus mempersiapkan diri seperti sehat fisiknya, harus berpakaian lengkap seperti harus memakai baret untuk siswa laki-laki, topi, hasduk, ikat pinggang, berkaos kaki hitam dan memakai sepatu hitam bertali. Pelatihan PBB yang diberikan kepada peserta siaga dilaksanakan saat kegiatan kepramukaan setelah upacara pembukaan selesai, selama kurang lebih setengah jam peserta siaga dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok untuk mempraktikkan kegiatan baris-berbaris di lapangan upacara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bentuk hukuman yang diberikan bagi peserta yang melanggar terdiri dari 2 jenis yaitu hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan akan diberikan kepada peserta siaga apabila mereka misalnya datang terlambat, tidak berpakaian rapi, atribut kurang lengkap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hukuman yang diberikan tidak langsung berupa lari keliling lapangan dan push up 10 kali, namun berupa teguran terlebih dulu dari pembina pramuka maupun pelatih. Tetapi apabila peserta siaga mengulangi kesalahannya baru hukuman fisik dilakukan. Sedangkan hukuman berat diberikan apabila peserta siaga ada yang berkelahi, merokok akan mendapatkan

sanksi berupa teguran langsung dari kakak pembina dan berdampak terhadap nilai akhir yaitu pemberian nilai “C”. Hukuman ini bertujuan memberikan efek jera kepada peserta siaga agar tidak mengulangi perbuatannya.

Namun pemberian hukuman push up dan lari keliling lapangan tidak akan diberikan pada peserta siaga apabila kondisinya tidak memungkinkan untuk diberikan hukuman tersebut. Peserta siaga dalam kondisi yang kurang sehat, hukuman yang diberikan biasanya berupa membuat kliping atau berupa menghibur teman-teman yang lain, misalnya bernyanyi didepan teman-teman. Hal ini bisa membuat peserta siaga yang melanggar aturan akan merasa malu dan memberi efek jera untuk tidak mengulanginya.

Pemberian sanksi bukan bermaksud untuk memberikan hukuman tetapi juga memberikan pendidikan dan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan. Sanksi atau hukuman ini diberikan apabila dengan komunikasi tidak berjalan. Pemberian sanksi atau hukuman yang tegas harus secara halus dan bersifat mendidik. Misalnya ada peserta siaga yang melanggar peraturan terlebih dahulu diberikan teguran, namun apabila mengulangi baru diberikan sanksi yang tegas sesuai dengan kesalahannya. Diharapkan dengan adanya pemberian sanksi yang tegas dapat membuat peserta siaga sadar dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat beberapa masalah yang dihadapi yakni dalam kegiatannya mingguan. Misalnya, turunnya hujan pada saat latihan pramuka berlangsung, sehingga kegiatan sedikit terganggu. Namun hal itu tidak membuat Pelatih dan peserta didik menyerah, mereka sudah mengantisipasinya dengan membawa payung atau jas hujan dari rumah. Sehingga secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang berjalan dengan lancar dan sukses.

Serta ketidakhadiran para peserta siaga juga mengganggu kelancaran proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan, karena

membuat mereka tertinggal dalam mendapatkan materi yang disampaikan. Berbagai alasan diberikan seperti sakit, ada kepentingan keluarga atau faktor malas yang membuat peserta siaga tidak hadir dalam kegiatan kepramukaan. Hal inilah yang bisa menghambat proses penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan.

Faktor pengaruh teman juga memberikan pengaruh cukup besar bagi peserta siaga untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Ketidakhadiran peserta siaga juga bisa karena pengaruh teman yaitu adanya ajakan dari teman terdekat untuk membolos kegiatan kepramukaan.

Faktor komunikasipun juga sangat penting agar tujuan yang hendak dilakukan dapat tercapai. Untuk mencegah hambatan dalam menanamkan kedisiplinan tidak lepas dari peran anggota lain untuk memberikan suatu peringatan atau teguran. Adanya komunikasi yang baik dari masing-masing anggota akan mempersempit hambatan dalam penanaman kedisiplinan dan dengan adanya komunikasi yang baik dapat muncul sikap untuk saling mengingatkan antar anggota apabila ada anggota lain yang melakukan tindakan yang melanggar aturan.

Adapun mengatasi hambatan untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta siaga selain dengan komunikasi yang cukup intensif, yaitu diperlukan pula komitmen dari anggota baik dari pembina, dewan pelatih maupun peserta siaga itu sendiri. Dan demi tercapainya suatu tujuan dalam suatu kegiatan diperlukan komitmen diantara anggotanya. sehingga komitmen untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta siaga tidak bisa dilakukan dengan setengah-setengah, namun diperlukan keseriusan, keuletan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun kendala lain yaitu dengan adanya ekstrakurikuler pada umumnya, dan ekstrakurikuler pramuka khususnya Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang berkeinginan untuk merekrut siswa pramuka siaga baru sebanyak-banyaknya untuk lebih meningkatkan kedisiplinan peserta didik lebih lanjut, akan tetapi dalam prakteknya menemui beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dimiliki yaitu:

1. Kegiatan pramuka tidak dijadikan kegiatan ekstra wajib sekolah
2. Jumlah peserta sebagian besar perempuan
3. Waktu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang hanya sore hari.

Namun semua keterbatasan tersebut tidak menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai patokan dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Islam Hidayatullah, karena Sekolah Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang telah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua peserta didik. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku peserta didik sehingga peserta didik mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin di Sekolah Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, para peserta didik harus mematuhi ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab di sekolah misalnya disiplin belajar. Peserta didik yang disiplin belajar diharapkan akan menunjukkan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya serta taat kepada peraturan yang ada di sekolahnya. Disiplin tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menemukan jati dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin yang dialaminya, dan berusaha menciptakan situasi yang mengakkan bagi kegiatan pembelajaran.

Dengan disiplin belajar maka peserta didik diharapkan akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga terjadilah kedisiplinan belajar dengan baik.

Adapun dalam proses ke arah pembentukan disiplin waktu dalam pelaksanaan pramuka seperti yaitu dengan dibunyikanya pluit sebagai tanda mereka harus mematuhi apa yang diarahkan oleh sang pelatih, serta dengan isyarat-isyarat atau dengan aba-aba lain dari pelatih yang harus mereka lakukan saat isyarat atau aba-aba tersebut dari pelatih, seperti saat aba-aba latihan PBB atau saat upacara. Adapun pembentukan waktu dalam

keseharian disekolah yaitu dengan cara membunyikan bel tanda masuk kelas, bel tanda istirahat, tanda solat dluhur berjamaah dan juga mengikuti bel tanda waktu masuk/pulang. Dengan demikian maka diharapkan peserta didik bisa mengatur waktunya dengan tepat karena pengaturan waktu yang baik oleh diri peserta didik akan menciptakan suatu pribadi yang luhur bagi peserta didik tersebut. Dalam disiplin sikap, peserta didik dalam hal ini sikap patuh para peserta didik perlu ditunjukkan pada ketaatan peraturan yang telah ditetapkan. Karena dalam pembelajaran guru dengan peserta didik yang dengan berbagai macam latar belakang, Maka sikap dan potensi guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya di sekolah. Oleh karena itu para pendidik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mengarahkan peserta didik ke prilaku yang positif, yaitu dengan menanamkan disiplin sikap sebagai contoh siswa diajarkan untuk patuh dan hormat kepada guru baik dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Atau dengan sikap teladan, dengan perbuatan dan perkataan para guru yang baik yang ditunjukkan pada peserta didik di lingkungan sekolah sehingga dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik langsung yang diharapkan dapat dapat meresap masuk kedalam hati sanubari para peserta didik. Karena sikap prilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik akan dapat menghambat jalannya pembelajaran.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut adalah salah satu bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah. Maka Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah. Kegiatana ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai mata pelajaran atau bidang pengembangan, menyalurkan bakat dan minat yang menunjang pencapaian tujuan instruksional, seta melengkapi upaya

pembinaan manusia seutuhnya.⁷ Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

c. Analisis Evaluasi

Evaluasi ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang diarahkan menurut batasan yang telah ada. Karena itu, yang menjadi bidang garapan evaluasi ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yaitu penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada tiap latihan mingguan atau dengan jangka waktu yang tidak terduga didalam satu tahun, yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan mendorong pembinaan nilai/sikap melalui penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari yang mengacu pada buku materi yang telah diajarkan. Setelah semua kegiatan pramuka berakhir untuk masa satu tahun, maka menjelang akhir tahun Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang melaksanakannya perkemahan yang disebut dengan *Fiska Mahmuka*, yaitu nama sebuah singkatan dari *Fikroh, Islam Dan Tadabbur Alam Dalam Kemah Pramuka* yang biasa untuk melakukan kegiatan evaluasi keseluruhan dari kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan dalam waktu satu tahun. Adapun yang menjadi fokus kegiatan tersebut khususnya yaitu mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pramuka dengan disesuaikan dengan program kerja, serta mengevaluasi kegiatan pelaktikan siaga yang telah dilaksanakan, evaluasi keaktifan peserta pramuka dalam satu tahun, dan mengadakan kompetensi perlombaan.

Adapun yang dilibatkan dalam proses evaluasi adalah Pembina, pelatih dan beberapa Guru yang ditunjuk untuk ikut melaksanakan kegiatan tersebut.

⁷ Syaiful bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: PT.

Rineka Cipta, 2000), hlm.216-217

Sehingga menurut penulis, dengan adanya kegiatan *Fiskah Mahmuka* sangat baik adanya, karena selain adanya kegiatan evaluasi tersebut juga terdapat beberapa keuntungan bagi peserta didik yang dapat menunjang pengetahuan, ketrampilan kedisiplinan sebagai ilmu tambahan dari berbagai kegiatan yang diikuti oleh peserta didik tersebut.

Adapun keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Yaitu peserta didik yaitu dapat dilihat melalui tabel yang ada.

Tabel 4.4

Gambaran bentuk-bentuk disiplin berdasarkan indikator

No.	Bentuk-bentuk disiplin	Indikator
1.	Disiplin belajar	Masuk kelas tepat waktu
		Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
		Mengerjakan tugas dengan baik
2.	Disiplin waktu	Memperhatikan penjelasan guru
		Mencatat hal-hal yang penting
		Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
3.	Disiplin sikap	Mentaati tata tertib di sekolah
		Mengikuti upacara
		Berpakaian rapi

Secara rinci, gambaran peningkatan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang berdasarkan indikator-indikator dari bentuk-bentuk disiplin bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 4.5

Persentase peningkatan kedisiplinan siswa Berdasarkan bentuk disiplin belajar

No.	Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Masuk kelas tepat waktu	Selalu (SL)	35	22,6%
		Sering (SR)	90	58,1%
		Kadang-kadang (KD)	30	19,3%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

2.	Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif	Selalu (SL)	25	16,1
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	7	4,5%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
3.	Mengerjakan tugas dengan baik	Selalu (SL)	27	17,4%
		Sering (SR)	120	77,4%
		Kadang-kadang (KD)	8	5,2%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

Tabel 4.6
Persentase peningkatan kedisiplinan siswa
Berdasarkan bentuk disiplin waktu

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	Selalu (SL)	30	19,3%
		Sering (SR)	100	64,6
		Kadang-kadang (KD)	25	16,1%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
2.	Mencatat hal-hal yang penting	Selalu (SL)	13	8,4%
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	19	12,2
		Tidak pernah (TD)	0	0%
3.	Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas	Selalu (SL)	25	16,1%
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	7	4,5%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

Tabel 4.3
Persentase peningkatan kedisiplinan siswa
Berdasarkan bentuk disiplin sikap

No.	Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Mentaati tata tertib di sekolah	Selalu (SL)	35	22,6%
		Sering (SR)	90	58,1%
		Kadang-kadang (KD)	30	19,3%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
2.	Mengikuti upacara	Selalu (SL)	25	16,1
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	7	4,5%

		Tidak pernah (TD)	0	0%
3.	Berpakaian rapi	Selalu (SL)	27	17,4%
		Sering (SR)	120	77,4%
		Kadang-kadang (KD)	8	5,2%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah tidak hanya pramuka saja, tetapi juga ada yang lain misalnya dibidang olahraga, kesenian, karate dan lain sebagainya. Meskipun banyak pilihan kegiatan para siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan cenderung lebih rapi dalam berpakaian dan menjaga kebersihan diri.

Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kegiatan belajar di sekolah memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan, tidak berbicara sendiri dengan teman yang lain ataupun membuat kegaduhan saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu berdampak pula pada prestasi akademik yang mengalami peningkatan yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Adapun perbedaan dari ketiga analisis diatas adalah adanya perbedaan tahapan dalam melaksanakan manajemen pendidikan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah, yaitu kegiatan perencanaan untuk penentuan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dilakukan berikutnya, dan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang dilakukan oleh setiap organisasi khususnya Sekolah Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu Sekolah Dasar Islam Hidayatullah melakukan perencanaan dengan sebaik-baiknya yang telah tersusun rapi dalam Prokernya. Kemudian terdapatnya pelaksanaan untuk tindak lanjut dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Hidayatullah yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, melatih kemandirian, memupuk rasa persatuan dan kesatuan,

dan melatih perkembangan intelektual serta kreatifitas peserta didik. Dan dari tahapan evaluasi ini, yang mana tahapannya berdeda dari tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan, karena dalam kegiatan evaluasi ini merupakan tahapan akhir dari sebuah manajemen. Yang menjadi perbedaan Dalam tahapan ini ialah pada bidang garapanya, karena evaluasi disini, mengevaluasi semua manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan oleh Sekolah Isalm Hidayatullah untuk mengetahui penilaian akhir dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun.

Dari perbedaan beberapa tahapan manajemen diatas, menurut penulis semua kegiatan tersebut sudah cukup baik dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Hidayatullah dan menjadi syarat sebuah organisasi untuk melakukan tahapan kegiatan manajemennya. Dan dari perbedaan tersebut maka Sekolah Dasar Islam Hidayatlulah sudah melaksanakan kegiatan organisasi dengan baik, sehingga seluruh proses yang direncanakan dan yang diusahakan secara terorganisir dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan peserta didik di berbagai bidang di luar bidang akademik.